

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI SKRINING KESEHATAN DAN EDUKASI INTERAKTIF DALAM DETEKSI DINI RISIKO HIPERTENSI SERTA DIABETES MELITUS DI DESA KEBONAGUNG

Akhmad Mustofa¹, Muhammad Rizky Dharmawan², Hasnan Habib Hazrul Aqilla U³, Valdian Faris Pratama⁴, Noval Athaya Putra⁵, Nanda Wahyu Ramadhani⁶, Ditania Listiani⁷, Shinta Dewi Gita⁸, Vira Nur Alizah Putri⁹, Afza Febi Aisyah¹⁰, Intan Puspita Sari¹¹, Asyysifa Puspitasari¹²

Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

mustofa@unimus.ac.id, rizkydharmawan823@gmail.com, hasbibars@gmail.com, valdianvaldian6@gmail.com, novalkls6@gmail.com, nandawahyuramdhani@gmail.com, khempotttkurkur@gmail.com, sintadewigita70@gmail.com, Kyarazah@gmail.com, afzafebiba@gmail.com, permatasari2004004@gmail.com, asyysifa.puspitasari@gmail.com

Abstrak

Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti hipertensi dan diabetes melitus sering berkembang tanpa gejala (silent disease), sementara kesadaran warga untuk cek kesehatan berkala masih rendah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan melakukan deteksi dini risiko hipertensi dan diabetes melitus serta meningkatkan kesadaran warga melalui skrining kesehatan dan edukasi interaktif di Desa Kebonagung, Kecamatan Tegowanu, Kabupaten Grobogan. Kegiatan ini melibatkan 66 warga sebagai peserta sasaran dengan dukungan Pemerintah Desa, Poskesdes, dan kader PKK. Metode pelaksanaan meliputi pemeriksaan tekanan darah, cek gula darah sewaktu (GDS), penyuluhan interaktif, serta konseling perorangan. Hasil pemeriksaan menunjukkan rata-rata tekanan darah sistole warga 126 mmHg, diastole 82 mmHg, dan kadar GDS 138 mg/dL. Skrining ini berhasil mengidentifikasi kelompok warga berisiko tinggi (tekanan darah hingga 155/96 mmHg dan GDS hingga 205 mg/dL) yang langsung diberikan konseling serta rujukan ke fasilitas kesehatan terdekat.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat, skrining kesehatan, hipertensi, diabetes melitus, Kebonagung.

Abstract

Non-communicable diseases (NCDs) like hypertension and diabetes mellitus often develop asymptotically as silent diseases, while public awareness for routine check-ups remains low. This community service aimed to perform early detection of hypertension and diabetes risks and enhance health awareness through screening and interactive education in Kebonagung Village, Grobogan. The activity involved 66 participants, supported by the local government, health post, and health cadres. Methods included blood pressure measurement, random blood glucose (RBG) testing, interactive health talks, and individual counseling. Results showed average systolic blood pressure of 126 mmHg, diastolic 82 mmHg, and RBG 138 mg/dL. The screening successfully identified high-risk individuals (blood pressure up to 155/96 mmHg and RBG up to 205 mg/dL), who received immediate counseling and healthcare referrals.

Keywords: community empowerment, health screening, hypertension, diabetes mellitus, Kebonagung.

Article History

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagiarism Checker No
234.KK.44.893484

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti hipertensi dan diabetes melitus merupakan masalah kesehatan global yang mengalami peningkatan prevalensi secara signifikan dari tahun ke tahun (Aji et al., 2026; Ukoha-Kalu et al., 2023). Secara global, kondisi ini menyumbang angka morbiditas dan mortalitas yang tinggi akibat timbulnya berbagai komplikasi berat seperti penyakit jantung koroner, stroke, gagal ginjal, hingga penurunan kualitas hidup penderitanya. Kebanyakan penyakit PTM tergolong sebagai silent disease, yakni kondisi patologis yang berkembang secara perlahan tanpa menimbulkan gejala khas pada tahap awal. Akibatnya, sebagian besar masyarakat baru menyadari kondisinya setelah terjadi kerusakan organ atau komplikasi yang sulit disembuhkan.

Di tingkat daerah, Profil Kesehatan Kabupaten Grobogan mencatat bahwa estimasi penderita hipertensi pada penduduk usia di atas 15 tahun mencapai 478.407 jiwa atau sekitar 31,45% dari total populasi. Berdasarkan analisis situasi di Desa Kebonagung, Kecamatan Tegowanu, Kabupaten Grobogan, sebagian besar masyarakat belum membiasakan diri untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah dan kadar gula darah secara berkala. Kondisi ini diperparah oleh pola makan tinggi garam dan gula, minimnya aktivitas fisik, usia lanjut, kebiasaan merokok, serta kurangnya pemahaman warga terhadap bahaya komplikasi PTM.

Sejumlah laporan pengabdian dan penelitian terdahulu membuktikan bahwa intervensi promotif dan preventif berbasis komunitas yang mengintegrasikan pemeriksaan fisik langsung dengan edukasi interaktif memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat (Damayanti & Triliana, 2024; Sinaga, 2024). Kebijakan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia juga secara tegas mendorong penguatan layanan kesehatan primer dan skrining PTM berkala bagi kelompok masyarakat di tingkat desa.

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pelaksanaan program "Deteksi Dini Penyakit Hipertensi dan Diabetes Melitus" secara langsung kepada warga Desa Kebonagung. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi kelompok masyarakat yang berisiko maupun yang telah mengalami hipertensi dan diabetes melitus, serta meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala dan penerapan pola hidup sehat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) Kelompok 10 Universitas Muhammadiyah Semarang ini dilaksanakan di Desa Kebonagung, Kecamatan Tegowanu, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah, pada kurun waktu 29 Juli hingga 27 Agustus 2026. Mitra sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat Desa Kebonagung, khususnya kelompok usia dewasa (≥ 40 tahun) dan lansia yang memiliki faktor risiko PTM. Lembaga mitra yang dilibatkan secara aktif meliputi Pemerintah Desa Kebonagung, Bidan Desa, Poskesdes/Puskesmas Tegowanu, serta Tim Penggerak PKK. Total peserta warga yang berpartisipasi langsung dalam skrining kesehatan berjumlah 66 orang. Metode pelaksanaan kegiatan disusun secara sistematis meliputi tiga tahapan utama: pra-kegiatan, pelaksanaan kegiatan, serta monitoring dan evaluasi. Rincian alur dan tahapan pelaksanaan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1:

Format Pelaksanaan Kegiatan

No	Tahapan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Uraian Kegiatan
1	Pra-Kegiatan (Persiapan)	Minggu I - II	Observasi lapangan, koordinasi mitra, penyiapan alat kesehatan dan media edukasi.
2	Pelaksanaan Skrining & Edukasi	Minggu III (9 Agustus 2026)	Registrasi peserta, pengukuran tekanan darah, cek GDS, dan konseling perorangan.
3	Monitoring & Evaluasi	Minggu IV	Rekapitulasi data, pemetaan risiko, penyerahan rekomendasi rujukan.

Instrumen evaluasi yang digunakan mencakup pencatatan parameter medis kuantitatif (tekanan darah sistole-diastole dan kadar GDS) serta wawancara evaluatif singkat untuk menilai tingkat pemahaman peserta mengenai hasil pemeriksaan yang diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan skrining kesehatan dan edukasi masyarakat dilaksanakan pada hari Minggu, 9 Agustus 2026 bertempat di Posko KKN Kelompok 10 Desa Kebonagung. Tahap awal dimulai dari registrasi peserta dan pendataan riwayat penyakit. Selanjutnya, dilakukan pengukuran tekanan darah dan pengambilan sampel darah kapiler untuk pemeriksaan kadar gula darah sewaktu (GDS) menggunakan alat glukometer.

Bersamaan dengan penyerahan hasil, tim pengabdian memberikan edukasi personal (point-of-care counseling) mengenai interpretasi angka hasil pemeriksaan, pola diet rendah garam dan gula, pentingnya aktivitas fisik, serta pencegahan komplikasi PTM. Dokumen pelaksanaan edukasi dan pemeriksaan dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1:
Dokumentasi Skrining Kesehatan dan Edukasi Warga Desa Kebonagung



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan hasil pemeriksaan langsung terhadap 66 warga Desa Kebonagung, diperoleh data rekapitulasi parameter kesehatan fisik yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2:
Rekapitulasi Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah dan Kadar GDS Warga

No	Jenis Pemeriksaan	Rata-rata Hasil	Sebagian Besar Warga	Warga Hasil Tinggi (Berisiko)	Batas Normal Rujukan
1	Tekanan Darah Sistol	126 mmHg	110 - 129 mmHg	142 - 155 mmHg	< 120 mmHg
2	Tekanan Darah Diastole	82 mmHg	70 - 84 mmHg	90 - 96 mmHg	< 80 mmHg
3	Kadar Gula Darah Sewaktu (GDS)	138 mg/dL	100 - 139 mg/dL	160 - 205 mg/dL	< 140 mg/dL

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2, hasil analisis kuantitatif mencatat rata-rata tekanan darah sistole warga sebesar 126 mmHg dan diastole 82 mmHg, sedangkan rata-rata kadar GDS berada pada angka 138 mg/dL. Skrining ini berhasil mengidentifikasi kelompok warga berisiko tinggi dengan tekanan darah sistole mencapai 142-155 mmHg, diastole 90-96 mmHg, serta kadar GDS mencapai 160-205 mg/dL. Warga yang teridentifikasi berisiko tinggi langsung mendapatkan konseling perorangan dan rujukan ke Poskesdes/Puskesmas Tegowanu.

Kendala utama yang dihadapi adalah benturan waktu skrining dengan musim panen tembakau. Solusi yang diterapkan adalah penyesuaian jadwal layanan hingga sore hari secara fleksibel. Penemuan kasus berisiko ini sejalan dengan penelitian (Aji & Rizkasari, 2026) serta (Putri et al., 2025) yang menegaskan pentingnya deteksi dini di tingkat komunitas untuk mencegah komplikasi PTM lebih lanjut.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa deteksi dini hipertensi dan diabetes melitus di Desa Kebonagung telah terlaksana dengan baik. Hasil skrining kesehatan menunjukkan rata-rata tekanan darah sistole warga sebesar 126 mmHg, diastole 82 mmHg, serta rata-rata GDS sebesar 138 mg/dL. Program ini berhasil mengidentifikasi kelompok warga berisiko tinggi (tekanan darah hingga 155/96 mmHg dan GDS hingga 205 mg/dL) serta memberikan rekomendasi rujukan ke fasilitas kesehatan primer. Diharapkan Pemerintah Desa dan Puskesmas Tegowanu dapat memanfaatkan data dasar ini untuk pemantauan rutin Posyandu Lansia secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, P. T., Baidhowy, A. S., & Rizkasari, E. (2026). *MODEL PELATIHAN KADER POSYANDU BERBASIS MODUL UNTUK PENGENDALIAN HIPERTENSI LANSIA DI TINGKAT KOMUNITAS*.
- Aji, P. T., & Rizkasari, E. (2026). *Efektivitas Latihan Jalan Kaki Berbasis FITT dengan Pendampingan Perawat terhadap Tekanan Darah dan Kapasitas Fungsional Pasien Hipertensi*. 1(2). <https://doi.org/10.64850/passuro.v1i2.526>
- Damayanti, D. S., & Triliana, R. (2024). Deteksi Dini dan Pencegahan Hipertensi dan Diabetes Mellitus Pada Manula. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 453-459. <https://doi.org/10.46576/rjpkpm.v5i2.4165>
- Putri, E. L., Farhan, M., Ramadhani, F. D., & Apriyanti, F. D. (2025). Pemeriksaan Gula Darah sebagai Upaya Deteksi Dini dan Pencegahan Diabetes. In *Karya Nyata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Sinaga, S. E. N. (2024). DETEKSI DINI HIPERTENSI DAN DIABETES MELITUS DENGAN MELAKUKAN PEMERIKSAAN TEKanan DARAH DAN GULA DARAH SEWAKTU (GDS) DI PANTI WERDA SERANG. *Jurnal Pengabdian Kesehatan ITEKES Cendekia Utama Kudus*.

<https://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/jpk/article/download/381/191>

Ukoha-Kalu, B. O., Isah, A., Biambo, A. A., Samaila, A., Abubakar, M. M., Kalu, U. A., & Soyiri, I. N. (2023). Effectiveness of educational interventions on hypertensive patients' self-management behaviours: an umbrella review protocol. *BMJ Open*, 13(8), e073682. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2023-073682>